

BAB I

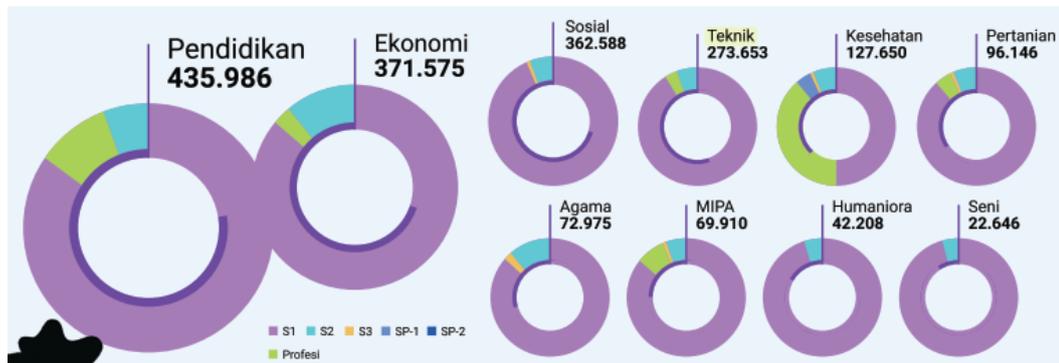
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Mahasiswa teknik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi usaha industri kreatif, atau dikenal sebagai *technopreneurship* yang menggunakan keterampilan teknologi mereka. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diberikan, dapat menjadi solusi untuk perubahan tren dalam permintaan tenaga kerja dan ekonomi untuk sumber daya yang lebih serbaguna (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018).

Peningkatan antusiasme dan juga kemampuan kewirausahaan mahasiswa memiliki relevansi yang cukup tinggi, peran mahasiswa dalam konsep *technopreneurship* bukan hanya berarti sebagai kemampuan mereka untuk melakukan inovasi, tetapi juga memerankan posisi penting dalam penggunaan teknologi yang semakin masif, sehingga akan berdampak pada evolusi dan dinamika ekonomi (Sutrisno, 2023).

Dilansir pada (Limanseto, 2022), total mahasiswa terdaftar pada provinsi Jawa Barat sebanyak 871.191 pada tahun 2020. Diantaranya, peminatan bidang ilmu teknik berada pada posisi ke-empat dengan jumlah mahasiswa baru sebanyak 273.653 mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bidang keilmuan tersebut memiliki potensi untuk mengalami peningkatan dalam hal peminatan.



Gambar 1. 1

Bidang Ilmu dengan Jumlah Mahasiswa Baru terbanyak pada Program Akademik dan Vokasi

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>, 2020

Berdasarkan data dari BPS Jawa Barat, Kota Bandung memiliki 8 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 107 Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Pada penelitian ini, terdapat kriteria dalam menentukan objek penelitian. Berikut kriteria yang harus dipenuhi oleh objek penelitian tersebut.

1. Merupakan mahasiswa yang mendapatkan pengetahuan mengenai *ICT*
2. Merupakan mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan
3. Merupakan mahasiswa yang terdaftar pada universitas di Kota Bandung
4. Merupakan mahasiswa tingkat 3 atau tingkat akhir dari jurusan teknik, karena diasumsikan terdapat pada level mahasiswa yang memiliki pemikiran yang cukup matang dan memiliki kemampuan teknikal yang baik dalam cakupan teknologi.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 9 universitas yang mahasiswanya akan menjadi objek penelitian. Beberapa diantaranya adalah Universitas Telkom, Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Kristen Maranatha, dll. Berikut profil-profil dari objek penelitian tersebut.

1.1.1. Universitas Telkom

Telkom University (Universitas Telkom) atau disingkat Tel-U adalah salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia. Universitas Telkom telah

terakreditasi Unggul dari BAN-PT dan Terakreditasi Internasional. Saat ini, Mahasiswa Tel-U berjumlah 36.894 dan tersebar di tujuh fakultas. Ada lima puluh program studi, termasuk 8 program vokasi, 1 program sarjana terapan, 30 program sarjana, 10 program pascasarjana, dan 1 program doktoral. Pada tahun 2023, Universitas Telkom ingin menjadi universitas penelitian dan bisnis yang berfokus pada teknologi, sains, dan seni berbasis TI.



Gambar 1. 2

Logo Universitas Telkom

Sumber : <https://ypt.or.id/telkom-university/>, 2021.

Universitas Telkom memiliki 3 Fakultas Teknik, yaitu Fakultas Teknik Elektro (FTE), Fakultas Rekayasa Industri (FRI), dan Fakultas Informatika (FIF). Berdasarkan data dari PDDikti, terdapat 13.759 mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa teknik yang menjalani program studi sarjana pada Universitas telkom di tahun 2023. Berikut data jumlah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa pada fakultas teknik di Universitas Telkom menurut PDDikti.

Tabel 1. 1

Data Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro (FTE) Universitas Telkom tahun 2023.

Fakultas	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Teknik Elektro	Teknik Telekomunikasi	2001
	Teknik Elektro	1334
	Teknik Fisika	487
	Teknik Komputer	993
	Teknik Biomedis	310
	Teknik Sistem Energi	112

Total	5237
-------	------

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, 2023

Tabel 1. 2

Data Mahasiswa Fakultas Rekayasa Industri (FRI) Universitas Telkom tahun 2023.

Fakultas	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Rekayasa Industri	Teknik Industri	1982
	Teknik Logistik	376
	Sistem Informasi	1711
Total		4069

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, 2023.

Tabel 1. 3

Data Mahasiswa Fakultas Informatika (FIF) Universitas Telkom tahun 2023.

Fakultas	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Informatika	Informatika	2382
	Teknologi Informasi	777
	Rekayasa Perangkat Lunak	605
	PJJ Informatika	347
	Sains Data	342
Total		4453

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, 2023.

1.1.2. Institut Teknologi Bandung

Institut Teknologi Bandung (ITB) adalah sekolah tinggi teknik pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintahan kolonial Belanda pada 3 Juli 1920 dengan nama awal yaitu *de Techniche Hoogeschool te Bandung* lalu berganti nama menjadi Institut Teknologi Bandung pada 2 Maret 1959 dan berdiri sampai sekarang pada Jalan Ganesa No. 10, Jawa Barat. Institut tersebut memiliki sekitar

23.848 mahasiswa teknik serta 12 Fakultas dan sekolah dengan program studi mencapai 130 program studi.



Gambar 1. 3

Logo Institut Teknologi Bandung

Sumber : <https://www.itb.ac.id/>, 2023

Salah satu tujuan Institut Teknologi Bandung (ITB) ialah untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia. ITB juga akan memimpin transformasi yang dapat mengeskalasi kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia secara keseluruhan.

1.1.3. Institut Teknologi Nasional

Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung adalah sekolah tinggi yang terletak di Jl. PH.H. Mustopa No. 23 Bandung. Lokasi kampusnya sangat strategis karena mudah dijangkau dari berbagai titik di Kota Bandung. Yayasan Pendidikan Dayang Sumbi membantu mendirikan Institut Teknologi Nasional Bandung.



Gambar 1. 4

Logo Institut Teknologi Nasional

Sumber : <https://www.itenas.ac.id/>, 2023

Awalnya beroperasi sebagai sebuah akademi, Atenas berdiri pada tanggal 14 Desember 1972 dengan nama Akademi Teknologi Nasional (Atenas), menawarkan program studi seperti Arsitektur, Sipil, Elektro, dan Teknik. Pada tahun 1984, lembaga ini mengalami perubahan menjadi Institut Teknologi Nasional (Itenas), dan R. Mansoer Wiratmadja, Ir., diangkat sebagai Rektor. Institut Teknologi Nasional saat ini memiliki sekitar 7.093 mahasiswa, dengan 3 fakultas dan 17 program studi. Perguruan tinggi ini terus berkembang menjadi sekolah yang berkualitas di kancah nasional maupun internasional. Berdasarkan klasterisasi kinerja perguruan tinggi yang dibuat oleh Kemenristekdikti pada tahun 2019, Itenas menduduki peringkat ke-70 dari 100 perguruan tinggi terbaik non-vokasi terbaik di seluruh negeri.

1.1.4. Universitas Komputer Indonesia

Terletak di Jl. Dipatiukur No. 112-114, Bandung, Jawa Barat, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) didirikan secara resmi pada hari Selasa, 8 Agustus 2000, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 126/D/0/2000. UNIKOM memiliki misi menjadi universitas terkemuka di bidang teknologi informasi dan komunikasi, dengan orientasi global, semangat bisnis, dan menjadi pusat keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung pembangunan nasional, dengan fokus pada kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.



Gambar 1. 5

Logo Universitas Komputer Indonesia

Sumber: <https://unikom.ac.id/>, 2023.

UNIKOM memiliki 7 Fakultas dan 29 Program Studi pada tahun akademik 2022–2023, dan lebih dari 15.000 siswa dari seluruh Indonesia dan luar negeri sedang belajar di sana. Namun, UNIKOM hanya memiliki mahasiswa teknik sebanyak 4.827 mahasiswa yang tersebar pada 1 Fakultas Teknik yaitu Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK). Berikut data mahasiswa teknik yang mengambil program sarjana di UNIKOM pada tahun 2023 berdasarkan data PDDikti.

Tabel 1. 4
Data Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK) Universitas
Komputer Indonesia tahun 2023.

Fakultas	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer	Teknik Informatika	2648
	Sistem Informasi	1062
	Sistem Komputer	335
	Teknik Industri	108
	Teknik Elektro	137
	Teknik Arsitektur	327
	Teknik Sipil	112
	Perencanaan Wilayah dan Kota	98
Total		4827

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, 2023.

1.1.5. Universitas Pasundan

Universitas Pasundan, yang juga dikenal sebagai UNPAS, merupakan sebuah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Universitas ini memiliki lima lokasi kampus, dengan Kampus I berada di Jalan Lengkong Besar No. 68, Kampus II berlokasi di Jalan Tamansari No. 6-8, Kampus III terletak di Jalan Wartawan IV No. 22, Kampus IV berada di Jalan Dr. Setiabudhi No. 193, dan Kampus V berlokasi di Jalan Sumatra No. 41.

Berdiri di Bandung pada tanggal 14 November 1960, Universitas Pasundan (UNPAS) didirikan sebagai manifestasi dari tujuan dan aspirasi Paguyuban Pasundan, yang telah berdiri sejak tahun 1913. Misi utama Universitas Pasundan (UNPAS) adalah meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Universitas Pasundan berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan bisnis yang memiliki identitas keislaman dan kesundaaan pada tahun 2037. Universitas Pasundan berkomitmen untuk mewujudkan visinya melalui pendidikan berbasis revolusi industri 4.0. Untuk mencapai tujuan ini, universitas akan menerapkan sistem pembelajaran yang kolaboratif dan didukung oleh teknologi informasi. Selain itu, universitas akan menumbuhkan semangat inovasi dan kewirausahaan dengan mengeksplorasi peluang baru.



Gambar 1. 6

Logo Universitas Pasundan

Sumber : <https://www.unpas.ac.id/>, 2023.

Universitas Pasundan memiliki fakultas teknik yang menaungi sekitar 3.689 mahasiswa yang tersebar dalam beberapa program studi. Menurut PDDikti, berikut jumlah mahasiswa teknik yang mengambil program sarjana pada Universitas Pasundan di tahun 2023.

Tabel 1. 5
Data Mahasiswa Fakultas Teknik (FT) Universitas Pasundan tahun 2022.

Fakultas	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Teknik	Teknik Industri	735
	Teknologi Pangan	1011
	Teknik Mesin	573

	Teknik Informatika	887
	Teknik Lingkungan	205
	Perencanaan wilayah dan kota	278
Total		3689

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, 2023.

1.1.6. Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah perguruan tinggi negeri yang berpusat di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Sebagai perguruan tinggi pemerintah sejak 2012, UPI mengoperasikan enam kampus di dua provinsi, yaitu Jawa Barat dan Banten. Kampus utama UPI terletak di Bandung, Jalan Setiabudhi 229, sementara kampus lainnya berada di Cibiru, Tasikmalaya, Sumedang, Purwakarta, dan Serang.



Gambar 1. 7

Logo Universitas Pendidikan Indonesia

Sumber : <https://www.upi.edu/>, 2023.

Berdiri di Bandung pada 20 Oktober 1954, Universitas Pendidikan Indonesia diresmikan oleh Mr. Muhammad Yamin, Menteri Pendidikan Pengajaran. Awalnya dikenal sebagai Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), universitas ini didirikan sebagai respons terhadap kemajuan bangsa, menyadari bahwa pendidikan dan peningkatan kecerdasan bangsa adalah elemen krusial dalam merealisasikan kemerdekaan.

Pada saat ini, UPI memiliki 8 UPI memiliki 8 Fakultas, 5 Kampus Daerah, Sekolah Pascasarjana (SPs) dan Sekolah Laboratorium atau Lab School UPI. Berdasarkan data dari PDDikti, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki sekitar 2.852 mahasiswa teknik yang tersebar pada seluruh fakultas yang juga mendapat Entrepreneurial Learning melalui kurikulum pendidikan. Maka, mahasiswa tersebut dapat menjadi objek pada penelitian ini.

1.1.7. Universitas Widyatama

Universitas Widyatama, salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kota Bandung, Jawa Barat, berlokasi di Jl. Cikutra No. 204A. Universitas ini terbentuk melalui penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung (STIEB), Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Bandung (STIBB), Sekolah Tinggi Teknologi Bandung Widyatama (STTW), dan Sekolah Tinggi Desain Komunikasi Visual (STDKV). Visi Universitas Widyatama adalah menjadi universitas unggul dan mandiri di Indonesia pada tahun 2028, fokus pada penghasilan tenaga profesional yang memenuhi kebutuhan industri dan masyarakat serta memiliki daya saing di tingkat global.



Gambar 1. 8

Logo Universitas Widyatama

Sumber : <https://www.widyatama.ac.id/>, 2023.

Pada saat ini, Universitas Widyatama memiliki lebih dari 10.000 mahasiswa yang tersebar pada 5 fakultas dan 22 program studi. Menurut data pada PDDikti, Universitas Widyatama memiliki 2.967 mahasiswa teknik yang mendapatkan

pendidikan mengenai kewirausahaan, sehingga dapat disebut sebagai program *technopreneur* pada universitas tersebut.

1.1.8. Universitas Kristen Maranatha

Universitas Kristen Maranatha adalah universitas pendidikan berbasis penelitian dengan lingkungan inovasi tridarma yang berkelanjutan. Universitas Kristen Maranatha, salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, berkomitmen untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai integritas, kepedulian, dan kejujuran. Universitas Kristen Maranatha berawal pada 1965 dengan pendirian Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Maranatha oleh Badan Pendidikan Kristen. Fakultas Kedokteran menjadi awal berdirinya universitas ini.



Gambar 1. 9

Logo Universitas Kristen Maranatha

Sumber : <https://www.maranatha.edu/>, 2023

Saat ini, Universitas Kristen Maranatha memiliki sembilan fakultas yang menawarkan tiga program diploma, dua program profesi, empat program pascasarjana, dan 18 program sarjana. Lebih dari 10 ribu mahasiswa aktif di universitas ini, termasuk mahasiswa asing dari berbagai negara. Universitas ini memiliki 698 mahasiswa teknik yang mengambil program sarjana. Pada kurikulumnya, universitas ini memberikan pembelajaran mengenai kewirausahaan untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan *technopreneur* di Indonesia.

1.1.9. UIN Sunan Gunung Djati

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD), atau lebih dikenal sebagai UIN Bandung, adalah perguruan tinggi negeri berbasis Islam yang terletak di Kecamatan Cibiru, Bandung, Jawa Barat. Merupakan kelanjutan dan pengembangan dari IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, universitas ini diresmikan pada 8 April 1968 M, bersamaan dengan 10 Muharram 1388 H, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 56 Tahun 1968. Nama UIN Sunan Gunung Djati diambil dari tokoh Walisongo yang menyebarkan agama Islam di Jawa. Visinya adalah menjadi universitas Islam nasional yang unggul dan kompetitif, mengajarkan ilmu dalam kerangka akhlak karimah di kawasan Asia Tenggara.



Gambar 1. 10

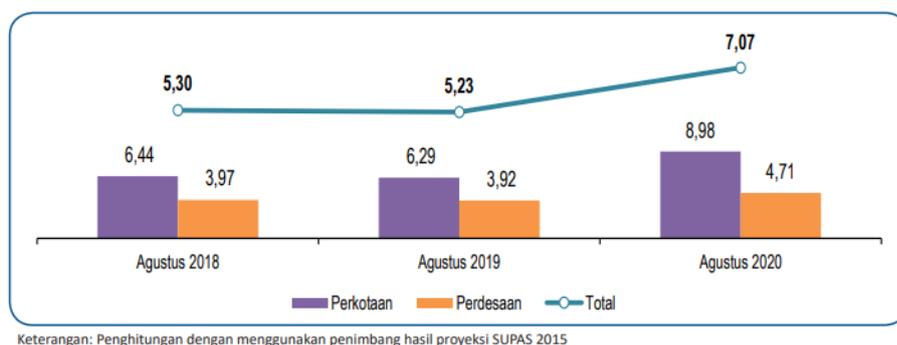
Logo UIN Sunan Gunung Djati

Sumber : <https://uinsgd.ac.id/>, 2023.

UIN Sunan Gunung Djati memiliki 9 fakultas dan 65 program studi, diantaranya terdapat program sarjana, magister dan doktor. Pada saat ini, UIN Sunan Gunung Djati terdapat lebih dari 10.000 mahasiswa yang tersebar di semua fakultas. Namun, hanya terdapat 1.716 mahasiswa yang berjurusan teknik pada Universitas ini. Perguruan tinggi tersebut menerapkan kurikulum kewirausahaan guna meningkatkan minat mahasiswanya untuk berwirausaha.

1.2 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada perekonomian global, sehingga menyebabkan resesi global dan banyak pemutusan hubungan kerja yang dilakukan pelaku usaha karena terpaksa menutup gerai usahanya (Arianto, 2021). Hal tersebut memicu kontraksi pada perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mencapai -5,3% (Sasongko, 2020), dan terdapat peningkatan terhadap angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, terdapat peningkatan pada tren tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 7,07%, yang mana TPT mengalami peningkatan sebesar 1,84% dibandingkan dengan tahun 2019. Berikut data pengangguran terbuka menurut BPS Indonesia pada tahun 2018-2020.



Gambar 1. 11

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan Distrik (persen).

Sumber : (Statistik, Berita Resmi Statistik, 2020)

Setelah upaya pemerintah Indonesia dalam penanganan COVID-19, perlahan perekonomian mulai stabil dan angka pengangguran dapat ditekan secara signifikan. Hal tersebut didukung dengan data dari BPS Indonesia pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa TPT tahun 2023 sebesar 5,32%, yang berarti terdapat penurunan sebesar 1,75% dibandingkan tahun 2020. Berikut data TPT tahun 2020-2023 yang diterbitkan oleh BPS Indonesia.



Gambar 1. 12

Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2020-2023

Sumber : (Statistik, Berita Resmi Statistik, 2023)

Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga terjadi di Kota Bandung, hal tersebut dibuktikan dengan data dari BPS Kota Bandung pada tahun 2023 sebagai berikut.

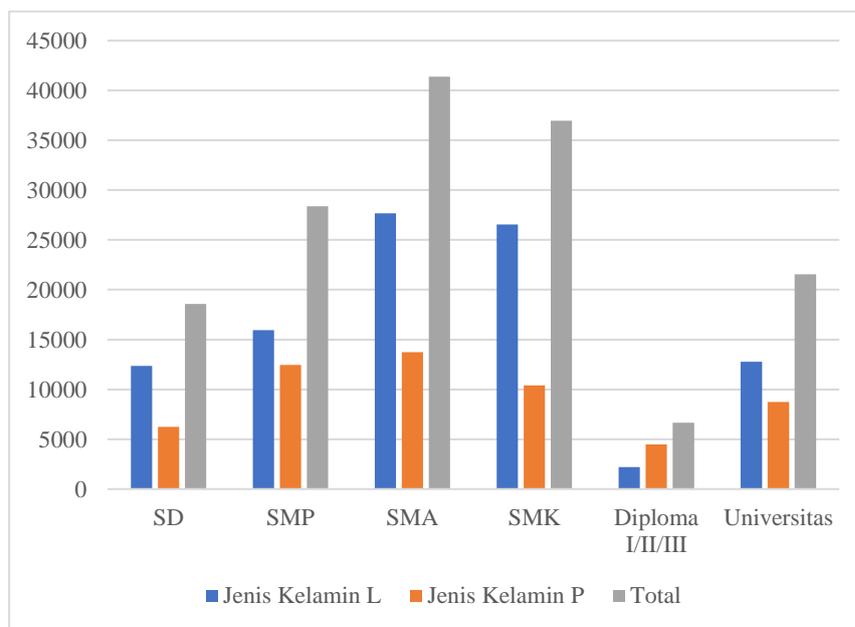


Gambar 1. 13

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandung 2018-2023.

Sumber : data yang diolah, 2023.

Berdasarkan Gambar 1. 13, dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2023 TPT Kota Bandung sebesar 8,83%, hal tersebut menandakan terdapat penurunan TPT dibandingkan 3 tahun sebelumnya. Namun, jika dibandingkan dengan TPT Kota Bandung sebelum terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia yaitu tahun 2018 dan 2019, TPT Kota Bandung tahun 2023 masih lebih tinggi. Maka, harus tetap dilakukan upaya penekanan angka pengangguran di Kota Bandung agar dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kota Bandung. Menurut Aldianto et al., (2020) dalam menjaga kontribusinya terhadap Pembangunan ekonomi, industri kreatif perlu berinovasi secara produktif. Berikut data statistik dari jumlah penduduk Kota Bandung yang berusia produktif yang termasuk ke pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan tertinggi.



Gambar 1. 14

Jumlah Penduduk Berusia Produktif Yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin di Kota Bandung 2022

Sumber : (Budyanto, 2023)

Pada Gambar 1. 14, menunjukkan bahwasannya tingkat pendidikan yang belum memiliki pekerjaan berdasarkan persentase tertinggi adalah lulusan tingkat SMA yang mencapai 41.386 orang atau 27%, lalu disusul oleh lulusan tingkat SMK yang mencapai 36.965 orang atau 24%, dan selanjutnya diikuti oleh tingkat

Universitas sebanyak 21.538 orang atau 14%. Pada dasarnya, para lulusan perguruan tinggi seharusnya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran karena mereka telah diberikan banyak pengetahuan. Namun, tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi masih cukup tinggi, yaitu sebesar 14%.

Perguruan tinggi adalah tempat utama untuk menghasilkan konsep, produk, serta prosedur baru yang diharapkan dapat membantu mengembangkan ekonomi. Salah satu upaya untuk meminimalisir tingkat pengangguran ialah dengan berwirausaha. Kewirausahaan memainkan peran sentral dalam menentukan kekayaan masyarakat dan memacu pertumbuhan ekonomi. Inovasi yang kritis diperlukan guna mengoptimalkan peluang baru, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, inovasi juga menjadi kunci untuk mengatasi tantangan besar seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs) PBB dan dampak ekonomi yang tak terduga, seperti pandemi COVID-19 (Monitor, 2023).

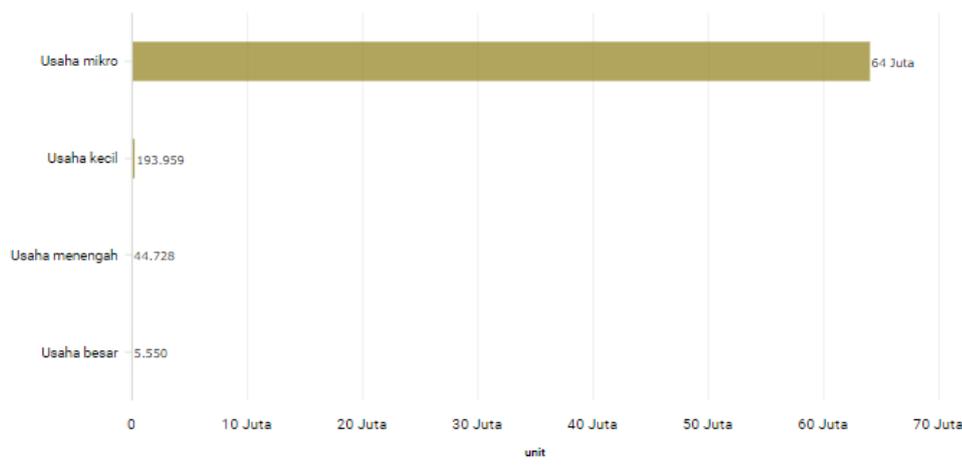
Berwirausaha sejalan dengan program pemerintah yaitu gerakan 1000 *technopreneur* dari Kemkominfo. *Technopreneur* adalah sebuah kegiatan berwirausaha yang memanfaatkan teknologi dalam proses pelaksanaan usahanya. Program 1000 *technopreneur* adalah gagasan dan upaya dari pemerintah untuk meningkatkan peminatan *technopreneurship* dan menyokong terbentuknya *start-up* baru di bidang teknologi dengan cara mengumpulkan *stakeholders* untuk memberikan *mentoring* mengenai berbagai aspek dari *start-up*.

Dalam program tersebut, pemerintah menargetkan universitas sebagai salah satu target pelaksanaan program ini. Universitas dinilai sebagai tempat strategis dalam melakukan eksperimen dalam berwirausaha serta menjadi inkubator untuk para mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yordanova et al. (2020) yang menyatakan bahwasannya keunggulan penelitian universitas berpengaruh signifikan terhadap peminatan *technopreneurship*.

Pada tahun 2020, ada sekitar 64,2 juta UMKM di Indonesia, tetapi hanya 17,1% dari mereka melek teknologi. Tingkat literasi digital UMKM di Indonesia masih cukup rendah, dan 81% dari mereka belum tersentuh digitalisasi., menurut data yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Anatan & Nur,

2023). Pasca-pandemi COVID-19, perekonomian Indonesia mulai perlahan bangkit bukan tanpa sebab, hal tersebut dikarenakan adanya partisipasi dari UMKM terhadap Produk Bruto Domestik (PDB) sebesar 61,07% atau Rp. 8.573,89 triliun. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) juga memiliki kemampuan untuk menyerap hingga 97 persen dari jumlah pekerja total di Indonesia dan mampu menampung hingga 60,4 persen dari investasi total (Sulastri, 2022).

Menurut data dari *Global Entrepreneurship Index*, Indonesia berada di peringkat 74 dari 137 negara dengan rasio kewirausahaan 3,47%. Nilai indeks Indonesia setara dengan Vietnam, negara berkembang di Asia Tenggara (Prayetno & Siregar, 2023). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa UMKM memainkan peran yang signifikan dalam pemulihan ekonomi bangsa. Saat ini, 64,2 juta usaha kecil dan menengah (UMKM) menyumbang 61% dari PDB Indonesia. UMKM juga mampu menyerap 97% dari tenaga kerja, atau sekitar 119,6 juta orang (Limanseto, 2022).



Gambar 1. 15

Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah/UMKM di Indonesia Berdasarkan Kelasnya

Sumber : Databoks, 2021

Dalam beberapa dekade terakhir, industri teknologi telah tumbuh secara eksponensial. Banyak peluang baru yang telah muncul untuk berwirausaha di bidang teknologi yang disebut *technopreneurship* sebagai hasil dari inovasi

teknologi baru yang terus-menerus dan telah menciptakan lapangan kerja melalui program kewirausahaan teknologi berbasis universitas (Belmonte, et al., 2022). Selain itu, banyak bisnis yang berkembang akibat dari perkembangan teknologi, seperti industri 4.0 yang sedang berkembang di Indonesia saat mengupayakan perubahan yang mengarah ke perbaikan dengan mengintegrasikan dunia *online* dan lini produksi industri, di mana internet menjadi penopang utama dari semua proses produksi (Pramesti et al., 2023). Kegiatan *technopreneurship* dapat membantu menekan angka pengangguran, hal tersebut dikarenakan bentuk kewirausahaan ini dapat menyeimbangkan antara teori dan praktek dalam berwirausaha bagi mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya universitas memiliki peran untuk menciptakan *technopreneur* di Indonesia. Dalam hal ini, mahasiswa non-bisnis memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi lebih dalam melakukan kewirausahaan, terkhususnya mahasiswa teknik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa memiliki pemahaman lebih dalam teknologi sehingga dapat mengaplikasikan diri sebagai *technopreneur*.

Menurut Thomas Byers dalam Belmonte et al. (2022) salah satu bidang utama kewirausahaan di era *ICT* adalah *technopreneurship*, yang menciptakan keunggulan kompetitif di berbagai perusahaan dan organisasi karena menuju pada peningkatan efisiensi ekonomi, inovasi pasar, penciptaan pekerjaan baru, dan pemeliharaan pekerjaan. Menurut Fitria, S.E., Yuliana, E. (2018) sistem kewirausahaan dan lingkungan dari komitmen lingkungan, inovasi lingkungan dan peluang lingkungan. Salah satu alasan utama kewirausahaan *technopreneurship* adalah karena menghasilkan nilai tambah untuk bisnis untuk mencapai keberlanjutan dan rekonstruksi ekonomi.

Berdasarkan teori Kolb dalam Sukardi et al. (2022), *entrepreneurial learning* mendapati proses pengalaman di mana seorang wirausaha belajar melalui empat elemen berbeda: *experiencing*, *reflecting*, *thinking*, dan *acting*. Ketika hal tersebut dilakukan untuk membangun minat kewirausahaan, efikasi diri menjadi faktor penting.

Selanjutnya, gagasan TIK atau *ICT* dikaitkan dengan hubungan antara efikasi diri dan *technopreneurship*. Konsep *ICT self-efficacy* mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka untuk menggunakan *ICT*. Selain itu, ia berperan penting dalam pengambilan keputusan orang untuk menggunakan *ICT*. Banyak kajian mengenai hubungan antara *ICT self-efficacy*, *entrepreneurial/technopreneurial learning*, dan *technopreneurial intention* (Machmud et al., 2020). Akan tetapi, masih sedikit yang diketahui tentang hubungan antara tiga variabel tersebut. Menurut Millayani, (2014) bahwa *ICT* merupakan peristiwa komunikasi dari sebagian orang dengan bertatap muka.

Menurut Salhieh & Al-Abdallat (2022), mahasiswa teknik berperan krusial dalam menciptakan nilai dan peluang bisnis melalui inovasi teknologi. Pendidikan teknik turut memainkan peran penting dalam membangun ekonomi baru, dengan beberapa institusi menciptakan program "kewirausahaan rekayasa" atau mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum. Hal ini juga didukung oleh penelitian Belmonte, et al. (2022), yang mengatakan bahwasannya *technopreneurial learning* berpengaruh signifikan terhadap *technopreneurial intention*. Selain itu, pada penelitian Alamsyah & Ie (2022) juga menyatakan bahwa *entrepreneurship education* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *technopreneurial intention*. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya untuk memiliki minat dalam *technopreneurship* tidak hanya memiliki pemahaman teknologi, akan tetapi harus terdapat faktor lain yaitu pendidikan atau pembelajaran dalam berwirausaha.

Maka, pada studi ini akan dilakukan pengujian dari pengaruh *ICT* efikasi diri terhadap *technopreneurial intention* yang dimediasi oleh Entrepreneurial Learning pada mahasiswa teknik di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman mahasiswa teknik dalam bidang teknologi, serta *Entrepreneurial Learning* terhadap *technopreneurial intention* di Kota Bandung. Diharapkan pula hasil dari penelitian ini dapat membantu universitas di Kota Bandung dalam meningkatkan minat *technopreneurship* di kalangan mahasiswa, sehingga dapat mendukung program pemerintah untuk

menciptakan *technopreneur* baru, dan berkontribusi dalam menekan angka pengangguran di Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah jelaskan, terdapat peningkatan angka pengangguran di Indonesia tahun 2023. Lulusan perguruan tinggi ikut menyumbang angka yang termasuk tinggi dalam permasalahan pengangguran di Indonesia ini. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan juga bagi perguruan tinggi, yang mana perguruan tinggi seharusnya menjadi wadah untuk menghasilkan konsep, produk, serta prosedur baru yang diharapkan dapat membantu mengembangkan ekonomi. Pemerintah berusaha untuk mengatasi permasalahan ini dengan menargetkan perguruan tinggi sebagai pelaksana program *technopreneur* untuk membantu lulusan universitas untuk berwirausaha. Dalam hal ini, mahasiswa teknik non-bisnis memiliki peluang besar sebagai *technopreneur* karena pemahaman mendalam mereka tentang teknologi. Menurut para ahli, dalam menumbuhkan minat terhadap *technopreneur* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu *ICT Self-efficacy* dan *entrepreneurial learning*. Maka, beberapa pertanyaan penelitian berikut dapat ditarik:

1. Seberapa besar pengaruh *ICT self-efficacy* terhadap *Entrepreneurial Learning* pada mahasiswa teknik di Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh *ICT self-efficacy* terhadap *Technopreneurial Intention* mahasiswa teknik di Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh *Entrepreneurial Learning* memediasi niat *tehcnopreneurship* mahasiswa teknik di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, peneliti ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *ICT self-efficacy* terhadap *Entrepreneurial Learning* pada mahasiswa teknik di Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *ICT self-efficacy* terhadap *technopreneurial intention* pada mahasiswa teknik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Entrepreneurial Learning* memediasi *technopreneurial intention* di kalangan mahasiswa teknik di Kota Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat. Manfaat teoritisnya adalah sebagai berikut::

1. Bagi ilmu pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengetahuan mengenai *Technopreneurial Intention* mahasiswa teknik di Kota Bandung.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi baru mengenai faktor yang mempengaruhi niat *techopreneurship* di kalangan mahasiswa teknik Kota Bandung.

Berikut manfaat-manfaat penelitian dalam aspek praktis:

1. Bagi mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam pengidentifikasian faktor yang berpengaruh terhadap *technopreneurial intention* seorang mahasiswa.
2. Bagi perguruan tinggi
Studi ini diharapkan dapat membantu perguruan tinggi/setingkat dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap industri kreatif digital. Ini juga diharapkan dapat mendorong *technopreneur* baru, khususnya di Kota Bandung, karena universitas ini berbasis teknologi informasi.

1.6. Sistematika Penelitian

Berisi sistematika dan penjelasan ringkas dari laporan penelitian, yang terdiri dari Bab I hingga Bab V.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan umum, ringkas, dan mendalam tentang isi penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup penelitian terdahulu dan teori umum dan khusus, yang akan diuraikan sebagai landasan teori.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan alisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan di uraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan adalah jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi tentang manfaatnya.